

Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca, Menulis, Dan Memahami Struktur Tulisan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mega Febriani Sya¹, Fani Irfani Lestari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda

² faniirfani091@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia kerap menghadapi beragam tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya dalam aspek membaca, menulis, serta pemahaman terhadap struktur tulisan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah kurangnya minat baca, yang berdampak pada pemahaman mereka terhadap teks. Di sisi lain, dalam hal menulis, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Selain itu, pemahaman terhadap struktur tulisan, termasuk pengenalan unsur-unsur kebahasaan, penggunaan ejaan yang tepat, dan pengorganisasian paragraf, juga menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan guna mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Serta berupaya menemukan solusi yang efektif guna mengatasi permasalahan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan literasi peserta didik meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Struktur tulisan, Membaca, Menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar menjadi dasar penting dalam menguasai materi serta keterampilan berbahasa yang tepat dan sesuai kaidah. Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia lebih berfokus pada pendekatan berbasis teks. Kemampuan dalam menguasai bahasa ini turut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan pada tingkat dasar, karena

mempermudah individu dalam memahami dan mempelajari berbagai materi baru, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (Asiah et al., n.d.). Perkembangan bahasa sangatlah krusial karena bahasa memungkinkan anggota masyarakat untuk berkomunikasi, serta menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka (Tauhid et al., 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan berbagai kegiatan siswa. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik umumnya kesulitan dalam melakukan proses belajar secara mandiri, yang mengakibatkan mereka kurang mampu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki sepenuhnya (Citra Hervina Wulandari & Herman Wijaya, 2023). Menurut (Kurniawan et al., 2020) Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk mendukung pertumbuhan kemampuan berbahasa peserta didik secara terus-menerus melalui penguasaan keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap Siswa dalam mencapai kompetensi komunikatif secara akademik (Sya et al., 2024). Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang menghadapi hambatan saat membaca, menulis, dan memahami struktur tulisan. Kesulitan ini sering kali menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran mereka.

Beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut antara lain perbedaan tingkat pemahaman terhadap kosakata, kurangnya keterampilan dalam menyusun kalimat dengan baik, serta kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan struktur teks yang benar. Dalam proses pembelajaran, peran guru cenderung lebih dominan. Guru lebih sering menyampaikan teori dan pengetahuan tentang bahasa dibandingkan dengan memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Uzer, 2020). Sebagai pendidik yang aktif mengajar di sekolah, kerap kali seorang guru dihadapkan pada murid yang merasakan hambatan saat belajar. Menulis sendiri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menyampaikan pesan dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai alat

atau media komunikasinya (Dhania et al., 2019) Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran, khususnya dalam hal membaca, menulis, dan memahami struktur kalimat. Kondisi ini sering kali membuat guru harus memikirkan strategi yang tepat untuk membantu siswa yang menghadapi hambatan dalam proses belajar tersebut (Yuhana & Aminy, 2019). Membaca adalah proses pembelajaran yang terus menerus, dan anak-anak yang memahami peran penting membaca dalam kehidupan mereka biasanya menunjukkan antusiasme belajar yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang belum menyadari manfaat langsung dari kegiatan membaca (Purnama Sari & Dwi, 2022). Membaca adalah keterampilan yang sangat esensial, karena melalui kegiatan ini seseorang dapat memperoleh banyak hal. Seperti yang disampaikan Grellet dalam Putra, dkk., terdapat dua tujuan utama dalam membaca, yaitu untuk kesenangan dan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, atau pemahaman mengenai sesuatu. Berbagai tindakan atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu pun akan menjadi lebih mudah jika didukung oleh kebiasaan membaca (Farhan Rafi & Farih, 2022).

Meningkatkan minat membaca dan belajar sangatlah penting, karena melalui kegiatan membaca, kualitas pendidikan dapat meningkat. Pada akhirnya, hal ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan sumber daya manusia sekaligus membentuk budaya membaca dan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Ketika minat membaca dan belajar berkembang, seseorang akan mampu terus mengembangkan diri sepanjang hayat. Ini juga menjadi salah satu faktor utama bagi siswa yang ingin memperluas kosa kata mereka (Sondakh & Sya, 2022). Menulis adalah suatu metode untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui media tulisan atau untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain melalui tulisan (Septiani et al., 2020). Adapun pendapat (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Pernyataan ini menegaskan bahwa aktivitas menulis tidak hanya sebatas mengungkapkan pikiran atau perasaan, tetapi menulis juga merupakan proses mentransformasikan ide, pengetahuan, wawasan, dan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Siswa yang

menghadapi kesulitan dalam belajar perlu sering mendapatkan dukungan serta motivasi yang diberikan oleh orang-orang di lingkungan sekitar mereka (Utari & Rambe, 2023). Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas, diperlukan proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten (Deni Hadiansah et al., 2021) Menulis merupakan bentuk nyata dari kemampuan kognitif tingkat lanjut. Proses berpikir ini melibatkan pemikiran yang melibatkan pemikiran yang tajam, luas, dan kritis, dimulai dari tahap perencanaan, pengungkapan, hingga menghasilkan sesuatu berdasarkan ide atau gagasan yang ada dalam benak. Dengan demikian, kemampuan untuk menulis merupakan manifestasi dari berpikir kritis. Kemampuan menulis yang baik berperan penting dalam membantu seseorang berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide serta informasi dengan jelas, dan mendorong perkembangan kreativitas maupun pola pikir yang logis. Peristiwa global yang terjadi memiliki peran krusial untuk menunjang peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tidak hanya menitikberatkan pada perkembangan teknologi, tetapi juga pada kemampuan dalam menguasai bahasa secara baik dan benar (Sya Febriani et al., 2019). Dengan demikian, guru perlu menyajikan pembelajaran menulis yang tidak sekadar berfokus pada aspek tertentu saja teknik penulisan yang benar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Peserta didik mulai menguasai keterampilan membaca dan menulis saat mereka memasuki lingkungan sekolah, dengan arahan dan pendampingan dari guru. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan buah dari kerja sama seluruh elemen sekolah, di mana guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (Yunita & Nazurty, 2023).

Menurut (Tabuk & Banjar, 2023) Menulis merupakan suatu aktivitas yang bersifat kreatif dalam proses menuangkan gagasan melalui bahasa tulis yang ditujukan untuk berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, meyakinkan pembaca, atau menghibur. (Putri Dewi et al., 2023) menyebutkan bahwa siswa

mampu mengungkapkan ide dan pemikirannya melalui penggunaan bahasa tulis sebagai media ekspresi. (Sari et al., 2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 difokuskan pada penggunaan pendekatan yang berbasis teks. Namun, siswa Sekolah Dasar kerap menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar, di antaranya kesulitan dalam memahami isi teks serta keterbatasan kemahiran linguistik yang berkaitan dengan materi bahasa Indonesia (Kirana et al., 2024). Ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam belajar atau membaca, hal itu bisa menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar dan berdampak pada prestasi mereka. Oleh karena itu, Video memainkan peran penting dalam menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sekaligus membantu memperluas kosakata siswa dan mengembangkan keterampilan menyimak mereka secara lebih efektif (Adolph, 2016). Pertemuan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik yang mencakup pembentukan kepribadian, penguasaan bahasa, serta kemampuan yang diperoleh dari informasi yang mereka terima, baik yang bersifat positif maupun negatif (Sya Febriani et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Kajian literatur merupakan metode yang digunakan oleh peneliti, di mana peneliti menelaah dan menganalisis berbagai sumber yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai faktor yang menjadi fokus kajian yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami struktur tulisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memperoleh data dari beragam sumber seperti hasil penelitian, buku, artikel, dan jurnal yang membahas masalah yang dihadapi peserta didik dalam ketiga keterampilan tersebut. Fokus dari kajian ini adalah mengidentifikasi berbagai aspek-aspek yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam keterampilan membaca, menulis, serta memahami

struktur tulisan secara menyeluruh. Peneliti juga menganalisis berbagai konsep dan teori yang ada guna menggali akar permasalahan yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam ketiga keterampilan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari permasalahan kesulitan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami struktur tulisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Aspek	Kesulitan yang Dihadapi	Faktor Penyebab	Solusi yang dapat diterapkan
Membaca	Kesulitan dalam memahami teks	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya minat baca ➤ Keterbatasan kosakata 	Latihan membaca secara rutin dengan teks yang bervariasi
Menulis	Kesulitan dalam menyusun kalimat dan mengorganisir ide.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterbatasan Akses ➤ Minimnya latihan menulis 	Peningkatan keterampilan menulis
Memahami Struktur Tulisan	Kesulitan dalam mengenali dan menerapkan struktur teks yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya pemahaman tentang jenis teks ➤ Kurangnya bimbingan dalam pembelajaran 	Pengenalan berbagai jenis teks dan analisis strukturnya

Tabel di atas menggambarkan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menjalani proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada aspek membaca, siswa kerap kali merasakan rintangan dalam memahami teks dan menemukan informasi penting,

yang dapat disebabkan oleh kurangnya minat baca, keterbatasan kosakata, serta pemahaman yang rendah terhadap konteks.

Sebagian siswa menghadapi hambatan saat menulis, seperti menyusun kalimat dan mengorganisir ide, yang dipengaruhi oleh minimnya latihan, ketidakpahaman terhadap kaidah penulisan, serta rendahnya rasa percaya diri, sementara dalam memahami struktur tulisan, mereka juga kesulitan mengenali dan menerapkan struktur teks yang tepat akibat kurangnya pemahaman tentang jenis teks, ketidakbiasaan dengan berbagai format tulisan, dan kurangnya bimbingan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kesulitan-kesulitan diharapkan mampu memberikan dukungan bagi para pendidik mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan memahami struktur bahasa secara mendalam.

KESIMPULAN

Siswa sering menghadapi hambatan saat membaca, menulis, dan memahami struktur tulisan, pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam membaca, mereka sering kesulitan dengan pemahaman kosakata, teknik membaca yang tepat, serta perbedaan antara tulisan baku dan non-baku. Dalam hal menulis, tantangan utama terletak pada merangkai kalimat yang koheren, menggunakan tata bahasa yang tepat, dan mengorganisasi ide dengan jelas dan terstruktur. Sementara itu, dalam memahami struktur tulisan, mereka mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengikuti pola organisasi teks, seperti memahami ide pokok, pembahasan, dan kesimpulan yang jelas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Melalui strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca serta menulis, sekaligus mampu menerapkan struktur tulisan secara tepat dan sesuai kaidah.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016). *PERAN TEKNOLOGI DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR*. April, 1–23.
- Asiah, S., Sya, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Agama, F., Dan, I., Guru, P., Bogor, U. D., & Dasar, S. (n.d.). *BAHASA PADA SOAL CERITA ANALYSIS OF PRINCIPAL SCHOOL ERRORS IN THE COMMENT OF*. 2(4), 283–289.
- Citra Hervina Wulandari, & Herman Wijaya. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 555–567. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.712>
- Deni Hadiansah, Harmita Sari, Eko Firmansyah, & Rani Rabiussani. (2021). Model Collaborative Learning (CL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.515>
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- Farhan Rafi, M., & Farih, A. (2022). Kesulitan Siswa Terhadap Teks Bahasa Inggris. *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang , September*, 233–252.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Kirana, K. C., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Studi Pustaka: Analisis Kesulitan Belajar Prosedur Materi Teks Bahasa Indonesia terhadap Pembelajaran Bermanfaat Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>

- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7933>
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>
- Putri Dewi, N., Kuntarto, E., & FKIP Universitas Jambi, P. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 2548–6950.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Septiani, E., Ansari, K., Permata, F., Dewi, K., & Aprilla, N. (2020). Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas Ix-10 Smpn 1 Labuhan Deli. *Prosiding Seminar Nasional PBSI -III*, 307–316.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Sya Febriani, M., Hanif, M., Maulana, S., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2019). Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Sya Febriani, M., Khairussalwa, W., & Safari, Y. (2023). HUBUNGAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK USIA 6-8 TAHUN. 1(2), 14–25. <https://doi.org/10.33830/kreatif>
- Sya, M. F., Santoso, Y. M., & Abdul Kholik. (2024). Ice Breaking To Improve English Speaking Skills in Prathom Students At Maitreechit Wittayathan School Bangkok Thailand. *Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 52–57.

<https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.12377>

Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). *ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN PETIR 4. 2*, 349–365.

Tauhid, K., Rahmawati, R., Fitriyana, D., Pratidina, G., Seran, G. G., Studi, P., Publik, A., Djuanda, U., Barat, J., Dan, K., Sipil, P., Bogor, K., & Kependudukan, A. (2024). *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 2 (2024), e-ISSN 2963-590X*. 3(20), 1349–1361.

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>

Uzer, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4953>

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

Yunita, H., & Nazurty, N. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 01–06. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.22326>